BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan tentang Budidaya Ikan Gurami dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedung waru Kabupaten Tulungagung

Budidaya gurame khususnya di sektor pembesaran harus disertai dengan keahlian, ketekunan, dan juga keuletan dalam hal pemeliharaan dan perawatan hingga panen.[1] Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan budidaya Pembesaran Gurami di Desa Bulusari ini telah dilakukan dengan sangat baik. Hal tersebut bisa terlihat dari hasil panen yang didapat tiap tahunnya begitu memuaskan. Begitupula dengan sistem budidaya yang ada di Desa Bulusari ini juga sangat mendukung berjalannya budidaya ikan konsumsi ini. Sistem tersebut antara lain:

1. Modal

   Pada awalnya masyarakat Desa Bulusari ini belum tertarik dengan budidaya ikan gurami, Ketertarikan ini muncul setelah adanya pergantian Kepala Desa pada saat itu. Kepala Desa Bulusari mulai mengajak masyarakat untuk berbudidaya ikan konsumsi. Untuk memotivasi masyarakatnya. Dari sistem kerjasama yang dilakukakan oleh Kepala Desa Bulusari dengan masyarakatnya maka saat ini ada dua sistem permodalan

[1] Yusuf Bahtiar, *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Gurame*, (Jakarta : PT Agro media pustaka, 2010), hal. 145

dalam budidaya ikan konsumsi yang berjalan di Desa bulusari, yakni modal kemitraan dengan Kepala Desa, dan modal mandiri.

Modal kemitraan bersama Kepala Desa ini bisa digolongkan kedalam dua kelompok, Kelompok pertama yakni warga yang tidak mempunyai lahan, maka akan dipinjami tanah milik pak lurah dengan pajak sewa, segala macam kebutuhan dan biaya operasional ditanggung dan di atas namakan kedua pihak, tapi tetap pak lurah yang menalangi semua dana tersebut, Bagi hasilnya sama rata, dimana pendapatan dari hasil keseluruhan panen di kurangi seluruh BOP, dan untung yang di dapat ini akan di bagi rata. Untuk melunasi keseluruhan BOP bisa di cicil setiap panen Selama jangka waktu 10 tahun. Pencicilan BOP ini bisa dibayarkan sesuai kesepakatan yang penting pihak pembudidaya masih bisa merasakan untung setiap panen.

Kemudian bagi pembudidaya yang mempunyai lahan tapi belum memiliki modal. Sistem kerjasamanya hampir sama dengan sebelumnya. Karena lahan yang di jadikan kolam adalah milik pembudidaya maka tidak ada pajak sewa tanah yang harus dibayarkan. Usaha ini tetap di atas namakan kedua pihak, seluruh BOP akan ditalangi Bapak Kepala Desa terlebih dahulu. Bagi hasilnya sama rata, dimana pendapatan dari keseluruhan hasil panen dikurangi Keseluruhan BOP, dan untung yang didapat ini akan dibagi rata. Untuk melunasi keseluruhan BOP bisa dicicil sesuai kesepakatan. Yang menjadi pembeda yakni, pembudidaya diizinkan lepas dari kerjasama ini setiap saat jika dirasa sudah mampu menggarap

kolamnya secara mandiri dan seluruh tanggungan BOP sudah terlunasi. Intinya progam seperti ini semata mata dilakukan guna untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Apabila dikaitkan dengan ekonomi Islam, jenis kemitraan seperti ini bisa dimasukkan kedalam akad syirkah, yakni kerjasama antara dua orang atau lebih dalam suatu usaha dengan keuntungan dan kerugian ditanggung bersama.[2] Dimana pihak yang bersangkutan (Kepala Desa dan peternak gurami) secara sukarela berkeinginan membuat perjanjian investasi bersama dengan berbagi untung dan risiko. Dalam pembahasan ini akad syirkah yang terjadi adalah jenis syirkah ‘inan, yakni persekutuan dalam pengelolaan harta oleh dua orang, keuntungan dan kerugian dibagi dua, tidak disyaratkan sama dalam jumlah modal, begitu juga wewenang dan keuntungan, yang penting sesuai kesepakatan.[3] Dalam usaha kemitraan budidaya gurami di Desa Bulusari ini, intinya usaha ini di atas namakan dua orang, dengan keuntungan dan kerugian ditanggung bersama.

Selanjutnya modal mandiri, modal ini diambil dari dana pribadi milik masing masing pembudidaya gurami tanpa ada kerjasama dengan pihak lain, semua kebutuhan dari awal hingga panen di tanggung oleh perseorangan pribadi yang bersangkutan. Saat ini sudah banyak masyarakat Desa Bulusari yang menggunakan modalnya sendiri dalam berbudidaya ikan gurami. Berarti hal ini menunjukkan bahwa dari tahun

---

[2] Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* : Jilid 4, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hal.317
[3] *Ibid*, hal. 318

ketahun perekonomian masyarakat Desa Bulusari ini terus mengalami peningkatan, terbukti saat ini sudah banyak Masyarakat Desa Bulusari ini yang mampu membiayai sendiri kebutuhan permodalan dalam berbudidaya gurami. Modal merupakan hal penting dalam memulai suatu usaha, keluarnya modal ini di ikuti dengan harapan adanya manfaat yang lebih besar kedepannya.[4]

Berdasarkan penelitian ini bisa digambarkan sangat pentingnya modal dalam melakun segala usaha, baik itu budidaya gurami ataupun usaha yang lainnya. Pemenuhan kebutuhan modal untuk pembudidayaan ikan gurami di Desa Bulusari ini sudah sangat baik, hal ini akan meningkatkan produktivitas panen gurami dan tentunya juga meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Pembuatan Kolam dan Kapasitas Tebar

Para pembudidaya gurami di Desa Bulusari biasanya menggunakan perhitungan luas kolam untuk mengetahui kapasitas tebar benih ikan konsumsi yang akan dipelihara. Yakni biasanya permeter itu kapasitasnya 15-17 ekor. Jadi perhitungan nya adalah panjang kolam di kali lebar kolam di kali 15 atau 17 kemudian di kalikan dengan kedalaman kolam. Biasanya standar kedalaman kolam di Desa Bulusari ini adalah 1, 5 meter. Isian yang pas memungkinkan ikan bergerak leluasa.[5]Dengan ukuran dan

[4] Hamali, Arif Yusuf, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan,* (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), hal. 72

[5] Yusuf Bahtiar, *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Gurami,* (Jakarta : PT Agro media pustaka, 2010), hal. 102

kapasitas yang tepat maka pertumbuhan ikan guramipun juga akan semakin bagus. Isi kolam menjadi tidak terlalu longgar, dan juga tidak terlalu sesak apabila perhitungan yang di gunakan sudah tepat. Dengan kapasitas dan ukuran kolam yang sesuai maka hasil panen yang diapat juga akan maksimal. Berdasarkan hasil penelitian ini, pembuatan kolam dan kapasitas tebar gurami di Desa Bulusari sudah sesuai dan sangat bagus, hal membuat ikan gurami tidak mudah terserang penyakit, dan produktivitas panen gurami bisa meningkat.

3. Penentuan benih

Dalam memilih benih untuk di besarkan menjadi gurami konsumsi, para pembudidaya gurami di Desa Bulusari ini biasanya mencari benih yang memang benar benar sehat, pemilihan benih dilakukan secara selektif. Para pembudidaya gurami di Desa Bulusari ini tidak hanya sekedar mencari benih, mereka akan mencari benih yang terlihat sehat. Ciri-ciri benih iakn gurami yang sehat adalah yang geraknya lincah dan gesit.[6] Kebanyakan ukuran benih yang dipilih oleh pembudidaya gurami di Desa Bulusari ini adalah benih ukuran silet atau korek yakni kisaran ukuran 2cm atau 3, 5cm. Ukuran benih seperti itu di rasa sudah siap dan tahan terhadap penyakit. Benih yang sehat biasanya pertumbuhannya juga terlihat cepat karena nafsu makannya juga baik. Benih yang berkualitas bagus dapat mendukung hasil yang maksimal

[6] Riawan Putra Rahmat, *Budidaya Gurami*, (Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2013), hal. 60

dalam panen gurami. Berdasarkan hasil penelitian ini, pemilihan benih yang dilakukan sudah sangat bagus, hal ini juga mengakibatkan pertumbuhan yang bagus pada ikan, dan pada akhirnya hasil panen akan maksimal.

4. Perawatan

Perawatan yang sering dilakukan oleh para pembudidaya gurami di Desa Bulusari ini meliputi pemberian pakan, pencegahan penyakit, dan sirkulasi atau pengkondisian air. Dalam pemberian pakan biasanya patokan atau ukuran yang digunakan hingga layak panen yakni per seribu ekor ikan menghabiskan 25 sak pakan dan pakan yang dipilih adalah yang memiliki protein 27 sampai 30 persen. Pemberian pakannya bisa dihitung sejak penebaran benih, Biasanya jika menggunakan ukuran tebar kolam Pembudidaya gurami Desa bulusari dengan rata-rata isi 4000 ekor maka rinciannya akan menghabiskan 2 sak pakan ukuran 2 mm, sentrat ukuran min 1 satu sak, dan selanjutnya memggunakan sentrat ukuran min 3 sampai panen dan akan didapat bobot sekitar 4 ons sampai 8 ons. Dengan pemberian pakan yang tepat maka hasil panen yang didapat akan menjadi maksimal.

Pencegahan penyakit biasanya dilakukan dengan cara pemberian vaksin antivirus.[7] Pemberiannya biasanya bisa dilakukan dengan cara dicampurkan ke dalam pakan atau juga bisa dengan cara di larutkan

[7] Yusuf Bahtiar, *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Gurami*, (Jakarta : PT Agro media pustaka, 2010), hal. 90

kedalam air sesuai takaran yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar ikan gurami yang di pelihara bisa terhindar dari segala macam penyakit. Selanjutnya adalah perawatan air atau sirkulasi air, Para pembudidaya gurami di Desa Bulusari biasanya melakukan pengecekan terhadap kondisi air kolam, ciri ciri air kolam yang tidak bagus adalah yang berwarna coklat keruh, hal ini menandakan tingginya kadar amoniak di dalam air, maka untuk mengatasi hal tersebut dilakukan pembuangan air bawah dengan cara penyedotan dan di alirkan keluar kolam, kemudian untuk mengatasi cuaca dingin maka dilakukan penambahan air sampai tumapah setiap 2 hari sekali.

Dengan melakukan pencegahan penyakit, kesehatan ikan gurami menjadi aman dan kelak bisa di panen dengan hasil yang maksimal. Berdasrakan penelitian ini, perawatan yang dilakukan oleh peternak atau pembudidaya ikan gurami Desa Bulusari sudah sangat bagus, hal inilah yang menunjang kesehatan dan pertumbuhan ikan menajdi bagus sehingga hasil panen ikan gurami bisa maksimal

5. Penentuan Harga Jual Gurami

Sampai saat ini belum ada patokan khusus mengenai harga gurami konsumsi.[8] Para pembudidaya gurami di Desa Bulusari biasanya mengikuti harga pasaran dalam menjual guraminya. Jadi mereka tidak bisa menetukan harga jual sesuka hati, yang bisa mereka lakukan yakni biasanya adalah tawar menawar dan menyesuaikan harga sesuai pasaran

[8] Lentera, *Cermat dan Teapat Memasarkan Gurami*, (Depok: PT Agro Media Pustaka, 2003), hal.30

yang ada Mereka akan memilih pedagang yang mempunyai harga yang dirasa paling bagus dan cocok. Saling menukar informasi antar pembudidaya gurami terus dilakukan dalam penjualan gurami. Kebanyakan para pembudidaya ikan di Desa Bulusari ini akan memilih pedagang yang mampu membayar ikan gurami secara kontan atau tunai.

Belum adanya standar inilah yang menjadi kelemahan dalam budidaya gurami. Harga pakan yang terus naik dan belum adanya standarisasi harga inilah yang bisa menyebabkan berkurangnya pendapatan pembudidaya gurami. Namun dengan tetap menerapkan unsur ke hati-hatian dalam menjual guraminya, para pembudiaya gurami di Desa Bulusari mampu mengurangi tingkat resiko kecurangan pedagang. Berdasarkan penelitian ini penentuan harga jual dirasa masih kurang, karena belum adanya standar harga yang menjadi patokan, sehingga hal tersebut bisa mengurangi pendapatan peternak gurami.

6. Masa Panen Gurami

Gurami yang sehat pada umumnya memiliki masa panen antara 10-12 bulan.[9] Ikan gurami hanya dapat dipanen satu kali selama satu tahun. Berat rata-rata ikan gurami yang sering di panen di Desa Bulusari yakni ukuran 5 ons sampai 8 ons. Ada dua mcam timbangan yang digunakan dalam panen gurami. Yakni timbangan basah dan timbangan kering. Ukuran 5 ons sampai 8 ons biasanya masuk timbangan basah, sedangkan

[9] Riawan Putra Rahmat, *Budidaya Gurami*, (Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2013), hal. 60

sisanya yang ukurannya lebih dari 8 ons dan yang kurang dari 5 ons kebanyakan akan masuk ketimbangan kering dan di hargai lebih murah.

Kemudian timbangan kering biasanya jika menggunakan timbangan kering ikan akan di bawa semuanya tanpa ada ukuran khusus, dengan timbangan kering ini ikan akan cepat habis, tetapi harga jualnya lebih rendah ketimbang basah, biasnya dengan selisih sekitar tiga ribu rupiah. Kebanyakan pembudidaya gurami di Desa Bulusari ini lebih memilih menjual guraminya dengan timbangan basah, hal ini dikarenakan harga jualnya yang lebih tinggi dari pada timbangan kering. Namun terkadang juga ada yang memilih timbangan kering karena ingin agar ikannya cepat habis. Berdasarkan penelitian ini, masa panen gurami di Desa Bulusari sudah sesuai, bobot ikan sangat bagus, otomatis hasil panen juga maksimal.

7. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Bulusari

Ekonomi masyarakat Desa Bulusari saat ini bisa di katakan mengalami kenaikan yang drastis. Budidaya ikan konsumsi terbukti bisa mengangkat ekonomi masyarakat Desa Bulusari. Dari hasil panen yang di dapat tiap tahun bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan mereka, bahkan mereka bisa mengumpulkan dan menabung uangnya untuk mencukupi kebutuhan -kebutuhan lainnya.

Ekonomi dikatakan mengalami peningkatan jika pendapatan masyarakat bisa bertambah dari tahun ke tahun.[10]Peningkatan ekonomi di Desa Bulusari ini tidak terlepas dari peran yang saling mendukung antara Kepala Desa dengan masyarakat Desa Bulusari, Terbukti hasilnya saat ini, pendapatan masyarakat Desa Bulusari semakin bertambah setiap tahunnya, Bahkan jika di rata-rata pendapatan bersih dari budidaya gurami per KK setiap bulannya mencapai 8,3 juta dari budidaya ikan konsumsi.

Peningkatan tersebut juga bisa dilihat dari kondisi – kondisi rumah warga desa yang keseluruhannya sudah terlihat layak huni, bahkan sekarang banyak yang di renovasi menjadi lebih bagus, saat ini banyak juga warga yang mampu menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang kuliah. Hal tersebut menunjukkan sebagian bukti kecil yang mengindikasikan peningkatan ekonomi di Desa Bulusari. Dari hasil penelitian ini, ekonomi masyarakat Dessa Bulusari Bisa dikatakan meningkat, Kehidupan masyarakat mejadi lebih mapan. Peningkatan ekonomi ini bisa terjadi karena budidaya ikan konsumsi yang ada di Desa Bulusari selama ini.

[10] Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Ed. 3, cet. 3, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 65